

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing terlebih di era global seperti ini, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), baik fisik, mental, maupun spiritual.

Melalui pendidikan, manusia sebagai subjek pembangunan dapat dididik, dibina dan dikembangkan potensi-potensinya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2013 pada BAB II (dasar, fungsi, tujuan) Pasal 3.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Pengetahuan yang didapatkan melalui belajar baik secara formal, informal, maupun non-formal yang tujuannya adalah menjadikan manusia mempunyai

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h.5

derajat yang tinggi (iman dan ilmu) baik disisi manusia atau pada sisi-Nya. Ilmu akan melahirkan kesopanan, santun dan menjadikan diri bisa bertoleransi (berlapang-lapang) dalam menuntut ilmu, berpendapat dan sikap. *Learning is not the same as receiving information transfer of knowledge and information is learning. Instead, it should be the development of intellectual curiosity for students as well as teaching students to learn how to learn.*²

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.³

*A learning outcome is about the development of the students' learning and how this has improved during the course of the lesson.*⁴ Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu diupayakan model serta adanya perubahan dalam langkah-langkah mengajar para guru yang terencana dan sistematis, pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan intelektual, mental, emosional, sosial dan motorik agar siswa menguasai tujuan-tujuan instruksional yang harus dicapainya. Konsep yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran bukan hanya apa yang dipelajari siswa, tetapi juga bagaimana siswa harus mempelajarinya. Dengan kata lain, siswa belajar bagaimana belajar.⁵

² Jered Keengwe, *Handbook of Research on Educational Technology Integration and Active Learning* (United States Of America: IGI GLObal, 2015). Hlm. 2

³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 82.

⁴ Kate Sida Nicholls, *Becoming an Outstanding English Teacher* (New York: Taylor & Francis, 2016). Hlm. 12

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003), h.13.

Dalam pengembangan dunia pendidikan saat ini seorang guru telah diberi kebebasan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi sekolah serta siswa. Hal ini terlihat bahwa peran guru sebagai fasilitator, dimana hanya memfasilitasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar tercipta situasi dan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik. Siswa dalam hal ini dituntut aktif dan kreatif selama proses pembelajaran. Namun saat ini situasi tersebut belum sepenuhnya dapat terlaksana, dimana selama pembelajaran hanya didominasi oleh guru. Sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran yang menjadikan kegagalan pembentukan konsep pembelajaran sehingga berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hal inilah yang dapat menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, oleh sebab itu Guru seharusnya memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pengajaran. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami siswa, dan cenderung monoton. Untuk mengatasi masalah ini, melalui model pembelajaran kooperatif yang mengaplikasikan teknik-teknik kelas praktis dan dapat digunakan oleh guru untuk membantu siswanya belajar.

Pembelajaran kooperatif memberi kesempatan pada siswa dengan kondisi latar belakang yang berbeda untuk bekerja sama menyelesaikan permasalahan soal dan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut diperlukan oleh siswa ketika siswa berpikir, berkelompok, berbagi pendapat, bekerja sama menyelesaikan permasalahan dan mengasah kreativitas siswa untuk lebih aktif dalam proses

pembelajaran. Pembelajaran kooperatif juga mengajarkan kepada siswa tentang kerja sama dan kolaborasi untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut suatu model pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa belajar kooperatif dan dapat bertanya meskipun tidak pada guru secara langsung serta dapat mengemukakan pendapat atau pemikirannya adalah model *Think Pair Share* (TPS).

Model *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang agar siswa terlatih berkomunikasi untuk mengungkapkan berbagai ide yang ada dipikirkannya selama proses pembelajaran, baik kepada guru maupun temannya, hal ini dapat dilihat dari tahap-tahap pembelajaran TPS yaitu berpikir, berpasangan, dan berbagi. Pada tahap berpasangan dan berbagi kemampuan berkomunikasi sangat diperlukan untuk menyampaikan ide-ide kepada orang lain agar dapat dipahami.⁶

Dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 191, dijelaskan tentang berpikir:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ
هٰذَا بٰطِلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ

Dalam Al-Qur'an surah An-Najm ayat 45, dijelaskan tentang berpasangan:

وَآنَّهُ ۙ خَلَقَ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْاُنثٰى ۙ

Dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11, dijelaskan tentang berbagi:

⁶ [http:// journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano](http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dari ayat yang tertera di atas, dimana ayat tersebut menjelaskan tentang adanya hubungan dari konsep model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu memuat tentang berpikir, berpasangan dan berbagi.

Peneliti telah menanyakan kepada guru matematika di MTs Manbaul Ulum bahwasanya minat peserta didik yang kurang dan waktu belajar begitu padat sehari 6 mata pelajaran yang disampaikan. Selain mata pelajaran umum yang ada di MTs ini juga ada pelajaran pondok atau kitab yang tidak kalah sulit dengan matematika sehingga fokus mereka pun terbagi ada yang malah lebih fokus pada mata pelajaran pondok sehingga pelajaran umum kurang diminati termasuk matematika sehingga pencapaian peserta didik belum maksimal. Dari semua peserta didik di kelas hanya 1/3 saja yang minat belajar matematika. Belajar matematika hanya untuk memenuhi kewajiban sebagai peserta didik, untuk mengikuti mata pelajaran matematika agar bisa lulus.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media pembelajaran, dimana siswa diharapkan dapat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Matematika *Think Pair Share* (TPS) Ditinjau Dari Hasil Belajar

Siswa Pada Materi Data dan Diagram di Kelas VII MTs Manbaul Ulum Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam pengertian yang dikehendaki dalam penelitian ini, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya, akibatnya, pengaruhnya, ada kesannya, dan dapat membawa hasil atau berhasil guna.⁷ Efektivitas adalah usaha sadar untuk berusaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, rencana, dengan menggunakan data, sarana, maupun waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.⁸

Pembelajaran dikatakan efektif dalam penelitian ini adalah ketika hasil belajar matematika siswa sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan itu ada peningkatan yang lebih baik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi Data dan Diagram di kelas VII MTs Manbaul Ulum Kabupaten banjar.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.284.

⁸ Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h.164.

Cooperative Learning adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam kelompok kecil agar siswa dapat bekerjasama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.⁹ Adapun model pembelajaran kooperatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dimana siswa saling bekerjasama dan bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugasnya.

3. *Think Pair Share* (TPS)

Secara pengertian *Think* “berpikir”, *Pair* “berpasangan”, dan *Share* “berbagi” (Widiastuti dan Ali, tt: 274). Sedangkan Menurut Arends *Think Pair Share* atau berfikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Trianto,2009:81).¹⁰ Jadi, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini dimana siswa dimulai dengan berpikir, berpasangan dan berbagi.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecekapan-kecekapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.¹¹ Hasil belajar pada penelitian ini adalah nilai hasil pre test dan post test pada materi data dan diagram di kelas VII MTs Manbaul Ulum Kabupaten Bnajar.

⁹ *Ibid.*, h. 197-198.

¹⁰ <http://jurnal.radenfatah.ac.id>

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 102-103

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Berikut definisi operasional masing-masing variabel:

a. Variabel X (Variabel Bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹² Variabel bebas atau variabel X dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

b. Variabel Y (Variabel Terikat)

Variabel Y (*variabel dependent*) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹³ Variabel Y pada judul penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi Data dan Diagram di kelas VII MTs Manbaul Ulum Kabupaten Banjar?

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet.ke-15 (Bandung: Alfabeta, 2012), 61

¹³ Ibid. 74

2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih efektif digunakan ditinjau dari hasil belajar siswa pada materi Data dan Diagram di kelas VII MTs Manbaul Ulum Kabupaten Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi Data dan Diagram di kelas VII MTs Manbaul Ulum Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ditinjau dari hasil belajar siswa pada materi Data dan Diagram di kelas VII MTs Manbaul Ulum Kabupaten Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul di atas, yaitu:

1. Melihat keadaan pendidikan sekarang, diperlukan model-model pembelajaran yang sesuai dengan meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Mengingat pentingnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran matematika dengan harapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini dapat dijadikan alternative dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Penulis ingin mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran matematika ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi Data dan Diagram.
4. Sepengetahuan peneliti belum pernah ada penelitian tentang pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ditempat lokasi.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, sebagai tambahan model pembelajaran yang berbeda agar bisa membantu peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah dalam belajar matematika.
2. Bagi siswa, mendapat pengetahuan dan cara belajar yang baru dalam mengatasi masalah-masalah dalam belajar matematika.
3. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman yang berguna untuk diterapkan di lembaga pendidikan dimasa mendatang.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah menjelajahi, membaca dan memperhatikan beberapa karya logis lainnya, eksplorasi ini memiliki arti penting untuk penelitian diarahkan oleh:

1. Hasil penelitian ini diketahui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari rata-rata pretest sebesar 34,06% mengalami peningkatan pada posttest sebesar 83,13 % dengan rata-rata peningkatann pretest ke posttest sebesar

49,06 %, dan ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 87,50% begitu juga dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan.¹⁴ Persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan TPS. Sementara perbedaannya terletak materi yang diberikan dan subjek yang diteliti lebih memfokuskan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia.

2. Hasil penelitian ini dapat diketahui adanya peningkatan dari sebelum tindakan peneliti memberi lembar soal pertama 75%, lembar soal kedua 75,36%, dan setelah diadakan tindakan 82.4%. berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa telah mencapai ketuntasan klasikal. Persamaan antara penelitian Citra Marina dengan penelitian peneliti adalah sama menggunakan TPS. Sementara perbedaannya terletak pada yakni citra adalah peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar dengan dipadukan dengan model *picture and picture* sementara peneliti adalah keaktifan siswa.¹⁵ Persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan TPS. Sementara perbedaannya terletak materi yang diberikan dan adanya tambahan model *picture and picture* yang dikembangkan melalui *Lesson Study*.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) efektif ditinjau

Maria Yashinta Afoan, Florentina Sepe, Aloysius Djalo. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (Tps) Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 10 Bulan Oktober Tahun 2016

¹⁵ Citra Marina, "Peningkatan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Materi Penyesuaian Makhluk Hidup dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *think pair share* Dipadu dengan Model *picture and picture* yang dikembangkan melalui *Lesson Study*", Dalam Jurnal : SMK Darussalam Martapura, Kabupaten Banjar, 2016.

dari pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP N 3 Jetis, Pembelajaran matematika dengan model pembelajaran langsung efektif ditinjau dari pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP N 3 Jetis.

3. Pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih efektif dibanding pembelajaran langsung ditinjau dari pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP N 3 Jetis.¹⁶ Persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan TPS. Sementara perbedaannya terletak materi yang diberikan dan subjek yang digunakan lebih memfokuskan pada pemahaman konsep Matematika.
4. Hasil (1) aktivitas selama pendekatan *think pair share* masuk dalam kategori baik dengan persentase indeks sebesar 68%; (2) hasil belajar sebelum pendekatan *think pair share* masuk dalam kategori tidak tuntas dengan perolehan nilai rata-rata 20,26 dan setelah diajar dengan pendekatan *think pair share* nilai rata-rata siswa 73,63 masuk dalam kategori tuntas dengan persentase ketuntasan 85,19%.¹⁷ Persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan TPS. Sementara perbedaannya terletak materi yang diberikan dan lokasi penelitian.
5. Hasil penelitian Marwan Fahrozi adalah hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *think pair share* (TPS) dapat dilihat dari sebelum penerapan nilai tes hasil belajar peserta didik yang

¹⁶ Septi Hidayatun, Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Ditinjau Dari Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII DI SMP N 3 JETIS, Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta, 2015

¹⁷ Beatrix Videlia Remme, Efektivitas Pendekatan *Think Pair Share* (Tps) Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Pelita Harapan, *Journal of Mathematics Education Research (JoMER)* Volume 1, No 1, 2024

mencapai KKM adalah 43,8% kemudian yang tidak mencapai KKM adalah 56,2%. Kemudian setelah menggunakan metode *think pair share* (TPS) dapat diketahui hasil belajar mengalami peningkatan. Pada siklus pertama hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan hanya 62.5%. Kemudian pada siklus kedua tes hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan mencapai 86.7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan Hasil belajar siswa.¹⁸ Persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan TPS. Sementara perbedaannya terletak materi yang diberikan dan subjek yang diteliti.

6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Terdapat perbedaan minat belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas kontrol) pada mata pelajaran matematika materi segi banyak. Setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen minat belajar meningkat sebesar 72,15 sedangkan pada kelas kontrol meningkat sebesar 72,1.(2) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas kontrol) pada mata pelajaran matematika materi segi banyak. Setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen hasil belajar meningkat sebesar 80,75 sedangkan pada kelas kontrol meningkat sebesar 72,55. (3) Terdapat perbedaan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas

¹⁸ Marwan Fahrozi, "Penerapan Metode *Thinl Pair Share* (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar", Dalam Skripsi: UIN Raden Intan Lampung 2018.

kontrol) ditinjau dari minat dan hasil belajar siswa kelas IV. Setelah diberi perlakuan minat dan hasil belajar sama-sama mengalami peningkatan.¹⁹ Persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan TPS. Sementara perbedaannya terletak materi yang diberikan dan lebih memfokuskan pada Minat Dan Hasil Belajar Siswa.

Jadi, dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, terlihat bahwa penelitian yang peneliti lakukan memiliki keterbaruan karena berbeda dengan penelitian yang sebelumnya.

H. Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Hasil belajar siswa banyak dipengaruhi dengan adanya ketepatan guru dalam memilih atau menggunakan pendekatan, strategi, metode, dan model dalam pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang dikembangkan dalam peneliti ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
- b. Sebagai bahan informasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada materi Data dan Diagram.
- c. Sebagai masukan dan wawasan bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan dan sepengetahuan dalam bidang pendidikan.

¹⁹Yuliani, Via, Efektifitas Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Segi Banyak Kelas IV, Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.

2. Hipotesis

H_0 = Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) tidak efektif digunakan dari pembelajaran ditinjau dari hasil belajar siswa pada materi Data dan Diagram di kelas VII MTs Manbaul Ulum Kabupaten Banjar.

H_1 = Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) efektif digunakan dari pembelajaran ditinjau dari hasil belajar siswa pada materi Data dan Diagram di kelas VII MTs Manbaul Ulum Kabupaten Banjar.

I. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri subbab yakni sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang didalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori yang didalamnya berisi pembelajaran efektif, model pembelajaran kooperatif, *Think Pair Share* (TPS), hasil belajar, dan materi Data dan Diagram.

BAB III adalah metode penelitian yang didalamnya berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan

instrument penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah penyajian data yang berisi deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V adalah penutup yang di dalamnya berisi simpulan dan saran-saran.